

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN PADA TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH
ISNAWATI
1303495/2013**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

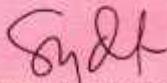
**ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN PADA TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Nama : Isnawati
NIM/TM : 1303495/2013
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, 5 Februari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP : 19800103 200212 2 001

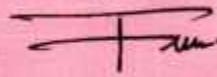
Pembimbing II



Vita Fitria Sari, SE, M.Si
NIP : 19870515 201012 2 009

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP : 19730213 199903 1 003

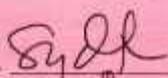
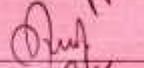
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan pada Tiga Bank Syariah di Indonesia
Nama : Isnawati
NIM/TM : 1303495/2013
Program Studi : Akuntansi
Kecahlian : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, 5 Februari 2018

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA 1.	
2.	Sekretaris	Vita Fitria Sari, SE., M.Si	
3.	Anggota	Nurzi Sebrina, SE., M.Sc, Ak.	
4.	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isnawati
NIM/ Th. Masuk : 1303495 / 2013
Tempat / Tanggal Lahir : Simpang / 30 Juni 1995
Jurusan : Akuntansi S1
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Rasyid No. 30, Kuraitaji, Kota Pariaman
No. Hp/Telp : 082288403020
Judul Skripsi : "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan pada Tiga Bank Syariah di Indonesia"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2018



NIM : 1303495/ 2013

ABSTRAK

Isnawati, 2013/1303495. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Tiga Bank Syariah di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan pemahaman tentang pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan teori *stakeholder* dan legitimasi, penelitian ini merepresentasikan bagaimana perusahaan dalam pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosialnya berupa penyajian teks naratif pada laporan tahunan. Dan juga dikaitkan dengan permasalahan sosial masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif yang menganalisis pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu. Populasi dalam sampel ini adalah perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2016. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan kepemilikan swasta nasional. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* atau laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan yang disebut dengan analisis konten.

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan beberapa bank syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Pengungkapan CSR pada bank syariah telah menggunakan beberapa item pengungkapan pada panduan ISR dalam melaporkan aktivitas bisnisnya. Meskipun demikian, pengungkapan CSR bank syariah lebih dominan menggunakan item pengungkapan pada pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa model akuntansi pada model pengungkapan CSR masih didominasi oleh model barat. Terutama sekali terlihat bahwa pengungkapannya tidak mengintegrasikan pertimbangan sosial (nasional atau agama) dalam pelaporan CSR.

Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Laporan Tahunan, Teks Naratif, Islam, Stakeholder, GRI dan ISR

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memujinya, memohon ampunan dan petunjukNya karena atas rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Tiga Bank Syariah di Indonesia”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku pembimbing I dan Vita Fitria Sari, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah memberi ilmu pengetahuan, waktu, dan masukan berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha yang memberikan kelancaran serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan
6. Teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ibu Zulhana dan Papa Abusani beserta kakak-kakak dan anggota keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
7. Sahabat sholihah semoga selalu dalam lindungan Allah dan senantiasa berkumpul di taman-taman surga, kepada Riski Wulandari, Kakak Nikma Fadilah, Resi Rekha, Sarleny dan Icha Khadijah semoga Allah membalas kebaikan kalian yang telah memberikan doa, dukungan dan semangatnya.
8. Temanseperjuangan yang selalu mendukung Sarifah Aini, Dewi Hindun, Reni Septiani, Qadra Hisna, Alfia, Seprisa Yusmanda, Ayu Wandira, Ulil Azmi, Icha Mahmudah dan Zuwita.
9. Rekan- rekan jurusan Akuntansi terutama angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada pembaca, semoga dapat memahami skripsi ini dengan baik dan harap dimaklumi jika ada yang tidak sesuai dengan syariat karena penulis hanya mengikuti aturan dan pedoman yang ada serta arahan dari pembimbing.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Isnawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	11
1. Landasan Teori.....	11
a. Teori Stakeholder.....	11
b. Teori Legitimasi.....	13
2. Pengungkapan	14
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	17
a. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	17
b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Islam.....	19
4. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	22
5. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	24
6. GRI dan ISR Indeks pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	35
C. Prosedur Penelitian dan Analisis Data	36
D. Definisi Operasional.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	43
1. PT Bank BNI Syariah	43
2. PT Bank Syariah Mandiri	44
3. PT Bank BRI Syariah.....	45
B. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	46
1. Gambaran Kuantitatif	46
2. Interpretasi Hasil Penelitian	52
a. Ekonomi	54

b. Lingkungan.....	62
c. Tanggung Jawab Poduk.....	68
d. Praktik Ketenagakerjaan.....	70
e. Hak Asasi Manusia (<i>Human Right</i>).....	76
f. Masyarakat atau Sosial.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Konsep Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Menurut <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> dan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	96
Tabel 2. Jumlah masing-masing Indikator	41
Tabel 3. Tingkat Pengungkapan CSR Menggunakan Indeks GRI	48
Tabel 4. Tingkat Pengungkapan CSR Menggunakan Indeks ISR.....	51
Tabel 5. Pengungkapan Dimensi Ekonomi (EC)	55
Tabel 6. Pengungkapan Dimensi Lingkungan (EN).....	64
Tabel 7. Pengungkapan Dimensi Tanggung Jawab Produk (PR).....	69
Tabel 8. Pengungkapan Dimensi Praktik Ketenagakerjaan (LA)	73
Tabel 9. Pengungkapan Dimensi Hak Asasi Manusia (HR).....	79
Tabel 10. Pengungkapan Dimensi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	80
Tabel 11. Pengungkapan Dimensi Masyarakat atau Sosial (SO).....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau istilah lainnya disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan isu yang penting dan kontroversial. Isu terkait CSR tidak hanya nasional tetapi sudah masuk dalam ruang lingkup internasional. Hal ini terlihat dari adanya sebuah standar pengungkapan CSR yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tingkat internasional, GRI menerbitkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan sebagai upaya untuk menyusun praktik pelaporan terbaik. Beberapa kerangka pengungkapan informasi sosial juga telah diusulkan di seluruh dunia untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholders (Kaya, 2016). Pedoman ini menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi (pedoman GRI).

Pedoman GRI mengungkapkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan). Adanya CSR diharapkan perusahaan tidak hanya memiliki fokus untuk menciptakan profit sebesar-besarnya tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Untung, 2014: 9). Pelaporan *Tripple Bottom Line* (TBL) merupakan pendekatan yang mulai diterima oleh organisasi untuk menjelaskan stragtegi organisasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam lingkup nasional, Indonesia telah mengeluarkan aturan-aturan hukum terkait CSR diantaranya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas(UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL. Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012).

Adanya peraturan dan standar terkait tanggung jawab sosial menyebabkan berkembangnya riset-riset mengenai praktik CSR. Moser dan Martin (2012) mengemukakan bahwa praktik pengungkapan CSR dijelaskan oleh dua sudut pandang. Pertama, praktik pengungkapan CSR bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (*shareholder value*). Sedangkan sudut pandang yang kedua, praktik pengungkapan CSR dilakukan untuk publik atau kesejahteraan masyarakat

(*stakeholder*) dan lingkungan yang tidak mementingkan harga saham atau keuntungan.

Riset-riset terkait CSR didominasi oleh sudut pandang yang pertama sehingga masih sedikit riset yang menjelaskan alasan perusahaan tetap melakukan investasi CSR walaupun manajer perusahaan mengetahui bahwa kegiatan itu akan menurunkan nilai pemegang saham (Moser dan Martin, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan bukan bertujuan untuk pemegang saham tetapi ada tujuan lain untuk CSR itu sendiri. Dengan demikian, masih ada beberapa aspek CSR yang diabaikan oleh penelitian akuntansi seperti perilaku perusahaan yang tetap melakukan kegiatan CSR walaupun hal tersebut menurunkan nilai pemegang saham.

Moser dan Martin (2012) menyarankan bahwa riset yang akan datang akan lebih berkontribusi terhadap pemahaman-pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik CSR di perusahaan jika riset tersebut fokus pada sudut pandang yang kedua. Sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, diharapkan mampu mencerminkan tujuan Islam dalam ekonomi dan sosial serta menggabungkan keuntungan dan tanggung jawab sosial ke dalam tujuan mereka karena mereka seharusnya memiliki identitas etika (Haniffa dan Hudaib 2007, dalam Wardani 2015). Konsep dan tujuan dilaksanakannya CSR merupakan implikasi dari ajaran Islam karena sejalan dengan tujuan syariah Islam (Nurhayati, 2015: 25) yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan (masalah) umat manusia.

Menurut Muhamad (2014), peranan bank syariah dapat terwujud dalam aspek kesejahteraan yaitu dengan memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Selain itu, pengungkapan menjadi hal yang sangat penting untuk dievaluasi karena peningkatan pengungkapan akan mengarah pada transparansi yang lebih baik dan disiplin pasar yang lebih kuat di sektor perbankan (World Bank, 2006). Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan. Bank syariah diharapkan menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan sosial mereka yang dibuktikan dalam laporan tahunannya (Zubairu *et al.*, 2011 dalam Wardani, 2015).

Oleh karena itu, jika suatu organisasi yang menggunakan prinsip syariah Islam maka aktivitas CSR yang dilakukan harus konsisten dengan sudut pandang kedua yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Diantara berbagai alternatif investasi CSR, perusahaan Islami tidak akan memilih bagian yang hanya menguntungkan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang menggabungkan ajaran Syariat Islam ke dalam kebijakan dan praktiknya memerlukan keterlibatan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sempurna, tujuan utama dalam kaitannya yaitu mencakup penetapan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada pemerintah-perintah Allah (Ibrahim 2000, dalam Kamla 2007).

Islam dengan syariat yang ada di dalamnya telah mengatur semua aspek kehidupan baik dalam hal ibadah maupun muamalah termasuk akuntansi dan

pelaporan keuangannya. Islam sebagai salah satu bagian dari budaya seharusnya tidak diabaikan terutama Islam dalam praktik akuntansi sosial. Islam merupakan faktor yang penting menjelaskan bagaimana praktik akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh Hamid (1993) bahwa Islam memiliki potensi mempengaruhi struktur, konsep dasar dan mekanisme akuntansi di negara Islam. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Islam dapat memberikan pengaruh bagaimana akuntansi diterapkan di sebuah negara atau masyarakatnya.

Sebagian besar penelitian terdahulu terkait CSR didominasi oleh riset CSR di konteks negara Barat sehingga masih sedikit riset yang menguji CSR di konteks luar negara Barat (Kamla, 2007). Salah satu riset yang berkontribusi diluar negara Barat adalah penelitian yang dilakukan oleh Kamla (2007) yang melihat praktik CSR pada perusahaan-perusahaan di konteks negara-negara Islam. Kamla (2007) mengemukakan bahwa besarnya pengaruh Islam pada kehidupan dan budaya masyarakat di Timur Tengah juga berdampak pada kehidupan sosial politiknya karena banyak muslim yang menyerukan untuk kembali taat pada ajaran Islam. Tujuan penelitiannya adalah untuk melihat apakah pengungkapan sosial ini menyerupai praktik pengungkapan di negara Barat karena dalam kasus di Timur Tengah, agama kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan ekonomi yang sebagian besar diabaikan dalam sistem akuntansi Barat. Temuannya menunjukkan bahwa model akuntansi Barat masih dominan pada 9 negara di Timur Tengah yang disebabkan oleh pengaruh praktik akuntansinya telah lama dipengaruhi oleh sistem Barat (Kamla, 2007).

Kamla (2007) mengungkapkan bahwa literatur akuntansi sosial juga mengkritik perwujudan akuntansi sosial dalam konteks barat untuk saat ini secara signifikan gagal memainkan peran emansipatoris dalam masyarakat. Oleh karena itu, riset yang dilakukan oleh Kamla (2007) yakni memasukkan aspek CSR dan Islam untuk melihat perilaku CSR di Timur Tengah agar dapat mengemansipasi dalam masyarakat. Pentingnya aspek Islam dalam pengungkapan sosial ini juga dikuatkan oleh adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam institusi keuangan Islam telah diatur dalam standar yang telah ditetapkan oleh AAOIFI. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution*) sebagai satu-satunya badan dunia yang dibentuk untuk standardisasi akuntansi Islam, mengeluarkan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang disebut dengan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Oleh karena itu, AAOIFI menerbitkan kerangka konseptual berdasarkan ketentuan syariah yang disebut dengan ISR (*Islamic Social Reporting*).

Penelitian ini merujuk pada Kamla (2007), bahwa kontribusi penelitian terkait praktik pengungkapan CSR dan Islam di konteks negara yang juga mayoritas muslim di luar negara Timur Tengah salah satunya adalah negara Indonesia. Dengan melakukan riset CSR di perbankan syariah di Indonesia ini juga telah menjawab saran dari review literature yang dikemukakan oleh Moser (2012) karena suatu organisasi yang berlandaskan syariah seharusnya menjalankan kegiatan CSR bukan untuk keuntungan namun murni untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Indonesia merupakan konteks riset yang tepat dan unik untuk analisis CSR. Dengan populasi 258 juta jiwa dan mayoritas penduduk

87,2% Islam, dari berbagai etnis dan budaya yang berbeda (CIA, 2016). Indonesia secara konstitusional tidak menyatakan dirinya sebagai negara Islam walaupun penduduknya mayoritas adalah muslim. Jadi, penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang memang berlandaskan dan menyatakan dirinya diatur berdasarkan syariat Islam karena fokus riset ini adalah CSR dan Islam. Salah satunya adalah perbankan syariah karena diharapkan mampu memberikan potensi emansipatif untuk gerakan CSR.

Penelitian terdahulu terkait CSR dan Islam pada perbankan Syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa riset namun dalam konteks yang berbeda. Beberapa diantaranya adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang dihubungkan dengan reputasi dan kinerja perusahaan. Kegiatan CSR dari perspektif Islam sama pentingnya pada strategi bisnis dalam menciptakan keberlanjutan suatu organisasi. Riset tersebut berkontribusi bahwa adanya hubungan yang berpengaruh signifikan positif antara pengungkapan ICSR terhadap reputasi dan kinerja perusahaan (Arshad, *et al*, 2012; Arsad, *et al*, 2014; Wardani, 2015; Sidik dan Reskino, 2016)

Selanjutnya, penelitian dilakukan pada perusahaan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitiannya adalah studi komparasi atau perbandingan penggunaan GRI indeks dan ISR indeks. Secara umum, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dari semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan Indeks ISR dan Indeks GRI secara sempurna

(100%). Hal ini dikarenakan untuk sub-item *Environmental Audit* (Audit Lingkungan) dan *Endangered Wildlife* (Perlindungan terhadap Hutan Krisis) yang ada pada indeks ISR dan beberapa sub-item pada indeks GRI, tidak ada satu pun perbankan syariah melaksanakan aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan syariah tidak diwajibkan melaporkan kegiatan tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010; Sofyani *et al.*, 2012; Sofyani dan Setiawan, 2015).

Riset-riset tersebut telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan mengenai riset CSR dan Islam. Namun belum ada yang fokus pada pola perilaku pengungkapan di bank syariah apakah perusahaan yang berlandaskan syariat Islam tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapannya sesuai syariah dan dapat mengemansipasimasyarakat atau konsisten dengan pola pengungkapan CSR di negara Barat. Penelitian analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan di beberapa perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Fokus penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada tiga bank syariah swasta nasional di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah dan PT Maybank Syariah. Merujuk pada info publikasi dari Bank Indonesia, perbankan tersebut telah berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa (Bank Indonesia, 2016). Status tersebut membuktikan bahwa perbankan telah mampu memperluas jangkauan bisnisnya sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik tetapi juga ranah internasional. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin luasnya pengguna laporan tahunan sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan kinerja sosialnya. Rentang waktu penelitian yang digunakan ialah dari tahun 2014-2016 karena penelitian ini menggunakan pedoman terbaru GRI

G4 yang diaplikasikan pada tahun 2014 serta mampu melihat perkembangan yang terjadi dan menangkap perubahan-perubahan pada evaluasi pengungkapan tahun berikutnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan indeks ISR untuk melihat aspek Islam di perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam laporan tahunan perusahaan ini adalah bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah di Indonesia melalui pedoman GRI dan ISR serta nilai potensi emansipatif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya.
2. Bagi para *stakeholder* perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam hal informasi *non* keuangan yang terjadi didalamnya.

3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di beberapa bank syariah.
4. Bagi akademis, penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi, teori *stakeholder* dan teori legitimasi merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari penelitian dibidang tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Deegan(2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori legitimasi. Keduanya menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan perusahaan.

a. Teori Stakeholder

Post et al. (2002, dalam Solihin 2009) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Selanjutnya stakeholder dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- 1) *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *inside stakeholder* adalah pemegang saham (*shareholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*)
- 2) *Outside stakeholder*, terdiri atas orang maupun pihak-pihak (*constituencies*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang

termasuk dalam kategori *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customer*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*) dan masyarakat secara umum (*general public*).

Teori *stakeholder* ini erat kaitannya dengan keberlanjutan perusahaan karena dengan adanya pemangku kepentingan akan memberikan dukungan terhadap operasi perusahaan. Untuk keberlanjutan perusahaan menurut Clarkson (dalam Fitria dan Hartanti, 2010), maka aktivitas CSR dalam teori *stakeholder* ini dilakukan untuk mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan kepentingan tersebut. Hal ini tidak jauh beda dengan teori *stakeholder* oleh Freeman (dalam Wardani 2015) yang mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa.

Dengan adanya teori *stakeholder* kita dapat memberikan landasan bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang bukan hanya pemegang saham tetapi juga *stakeholders* lain yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Manfaat ini dapat diberikan melalui program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan kontribusi positif dengan memperhatikan dampak aktivitas yang dilakukan terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

b. Teori Legitimasi

Menurut teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Deegan, 2004 dalam Fitria dan Hartanti, 2010). Adanya tekanan tersebut, dapat memaksa suatu organisasi untuk dapat menyelaraskan keduanya. Sehingga politik pelaksanaan CSR (Solihin, 2009) oleh perusahaan telah menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dari masyarakat serta menjadi alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

O'Dwyer, Owen dan Unerman (2011, dalam Cohen 2015) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan organisasi. Hal utama dari teori ini adalah bahwa organisasi akan mengambil tindakan untuk mengelola persepsi masyarakat untuk bertahan hidup. Perusahaan perlu tampaknya beroperasi dalam 'aturan' yang dibuat masyarakat, yaitu dalam batas-batas kontrak sosial dan pelaporan CSR serta jaminan terkait strategi yang dapat digunakan organisasi untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang legitimasi mereka.

Dengan adanya teori legitimasi kita dapat memberikan landasan bahwa perusahaan harus taat pada norma dan nilai sosial yang berlaku

dalam masyarakat dimana perusahaan berada agar tidak menimbulkan konflik dan operasi perusahaan berjalan dengan lancar. Untuk hal tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan mengembangkan program CSR agar dapat memberi kontribusi positif kepada masyarakat sekitar dan menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya.

c. Teori Emansipasi

Emansipasi merupakan serapan dari bahasa Inggris “*emancipation*” yang bermakna *detech from the hand* atau lepas dari genggaman. Pada dasarnya emansipasi juga bersinonim dengan merdeka. Emansipasi dalam KBBI memiliki dua pengertian. Pengertian yang pertama, emansipasi adalah pembebasan dari perbudakan. Pengertian emansipasi yang kedua adalah persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria (Muntijo dan Nay, 2011)

Teori ini digunakan dalam analisis pengungkapan CSR untuk menilai potensi emansipatif (kata sifat dari emansipasi) dari gerakan aktivitas pelaksanaan CSR. Aktivitas CSR yang emansipatif harus mampu berkontribusi untuk permasalahan sosial utama dalam masyarakat agar terwujudnya persamaan hak dalam berbagai aspek masyarakat.

2. Pengungkapan (*Disclosure*)

Perusahaan besar umumnya menjadi sorotan banyak pihak, baik masyarakat secara umum maupun pemerintah. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik. Istilah *disclosure* atau pengungkapan secara umum memiliki arti

tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi berupa penyajian dalam bentuk statemen keuangan (Suwardjono, 2005).

Pada bulan september 2004, ISO sebagai induk organisasi standarisasi internasional, berinisiatif membentuk tim (*working grup*) yang memprakarsai lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. Disusunnya ISO 26000 dijadikan sebagai panduan (*guideline*) atau dijadikan rujukan utama dalam pembuatan pedoman *Social Responsibility* yang berlaku umum, sekaligus menjawab tantangan kebutuhan masyarakat global termasuk Indonesia. Dengan adanya pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini akan membantu berbagai pihak yang berkepentingan untuk melihat kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Evans (2003, dalam Gustian, 2015), secara umum konsep pengungkapan dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

b) Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapatkan informasi yang sama.

c) Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan ini menuntut atas penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*).

a) Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-38/PM/1996 kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Revisi terbaru dalam peraturan Bapepam No: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

b) Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; kedua pengungkapan sukarela perusahaan ini seringkali diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) walaupun sekarang ini cukup banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, lingkungan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang kepentingannya berhubungan dengan kinerja perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep dimana organisasi memikirkan kebutuhan semua pemangku kepentingan ketika hendak memutuskan sesuatu. CSR berada melebihi peraturan hukum yang melibatkan pekerjaan sukarela (Garrison, 2013: 18).

Menurut *International Organisation for Standardization* (ISO, konsep CSR harus dipahami sebagai “*initiatives beyond legal compliance and the achievement of the legitimate of an organization are voluntary*”. CSR adalah inisiatif hukum yang merupakan pencapaian misi dari perusahaan yang sifatnya sukarela. Kegiatan ISO dalam tanggung jawab sosial terletak pada pemahaman umum bahwa *social responsibility* adalah sangat penting untuk kelanjutan suatu organisasi. ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sebuah asosiasi global bernama *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang terdiri dari sekitar 200 perusahaan yang secara khusus bergerak di bidang "pembangunan berkelanjutan" (*sustainable development*) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaanya beserta semua keluarganya.

Di Indonesia, definisi tanggung jawab sosial perusahaan yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Selanjutnya, dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa:

“yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Islam

Di dalam Islam, kegiatan usaha tidak hanya diasumsikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material tetapi juga harus dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab agama (Chapra 1992, dalam Wardani 2015). Menggabungkan ajaran Islam dan Syariah ke dalam kebijakan perusahaan dan praktek memerlukan keterlibatan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sempurna, tujuan utama dalam kaitannya yaitu mencakup penetapan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada perintah-perintah Allah (Ibrahim 2000, dalam Kamla 2007) . Hal ini sesuai dengan pedoman tuntunan Islam dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Keterlibatan nilai dan prinsip Islam ini menuntut organisasi untuk menjalankan operasionalnya dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam buku ekonomi Islam, Rozalinda (2014: 18) menyebutkan tiga prinsip tersebut ialah tauhid, keadilan dan kesejahteraan. Pertama dari aspek tauhid (*At-Tauhid*) , prinsip ini dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas sosial dan ekonominya selalu diawasi oleh Allah ta'ala dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak. Dalam hal ini, jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka sumber daya yang digunakan manusia

merupakan ciptaan dan milik Allah ta'ala, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Akidah mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena Islam tidak dapat ditegakkan tanpa akidah. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya.

Kedua, prinsip keadilan (*Al-'Adlu*) dan pelaksanaannya merupakan salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, fakir miskin, negara, bahkan seluruh makhluk dimuka bumi. Sejalan dengan konsep CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, orientasi suatu organisasi bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi juga *non* pemegang saham atau pemangku kepentingan lain dari masyarakat yang lebih luas.

Selanjutnya, prinsip kesejahteraan (*Al-'Afiyah*). Jika dilihat dari perspektif Islam, konsep dan tujuan dilaksanakannya CSR merupakan implikasi dari ajaran Islam karena sejalan dengan tujuan syariah Islam (Nurhayati, 2015: 25) yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan (masalah) umat manusia. Dengan demikian, suatu organisasi harus berupaya menciptakan kemaslahatan manusia bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Islam tidak melarang perusahaan untuk mencari keuntungan, akan tetapi keuntungan dalam Islam tidak boleh dijadikan

satu-satunya tujuan dalam berbisnis namun lebih luas dari itu yaitu mencapai kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Menurut Muhamad (2014), peranan bank syariah dapat terwujud dalam aspek ini, yaitu dengan memberdayakan ekonomi umat dan beropersai secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

Kamla (2007) menyebutkan bahwa syariah Islam diperlukan untuk menegakkan kepatuhan terhadap nilai-nilai ketika melakukan kegiatan usaha seperti keadilan, kebaikan dan kejujuran serta menghindari nilai-nilai negatif seperti keserakahan, pemborosan atau membahayakan diri dan masyarakat.

Meskipun demikian, CSR dari perspektif Islam terdapat perbedaan konsep dengan CSR secara universal . Hal ini terlihat dari pengelolaannya. Syariah Islam telah melarang setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan. Menekankan bahwa organisasi harus mengungkapkan bagaimana ia memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan syariah antara lain, transaksi mereka yang disahkan oleh Dewan Pengawas Syariah, zakat kepada penerima manfaat, sedekah (amal / hadiah), upah, tujuan dari setiap usaha bisnis dan inisiatif untuk melindungi lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, sebuah perusahaan Islam diharapkan untuk mengungkapkan antara lain transaksi yang dilarang seperti aktivitas riba,

kewajiban mereka harus membayar zakat dan sudah dibayar serta peran tanggung jawab sosial mereka. Ini berarti bahwa pelaporan di perusahaan-perusahaan Islam seharusnya lebih rinci dibandingkan dengan persyaratan pengungkapan yang lazimnya di konvensional.

4. *Global Reporting Initiative (GRI)*

GRI merupakan sebuah standar pengungkapan yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Pada tingkat internasional, *Global Reporting Initiative (GRI)* menerbitkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan sebagai upaya untuk menyusun praktik pelaporan terbaik. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI (Pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip Pelaporan, Pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya.

Kerangka sustainability report yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Dalam Solihin (2009: 149), menurut GRI ada tiga dampak yang ditimbulkan dari operasi perusahaan, yaitu:

1. Dampak ekonomi

Dampak yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan akan memengaruhi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi baik lokal, nasional maupun tingkat global. Ada dua dampak ekonomi yaitu langsung dan tidak langsung. Dampak ekonomi langsung ini mempengaruhi kesejahteraan komunitas dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi yang timbul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi

keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

2. Dampak lingkungan

GRI menjabarkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan menjadi 3 struktur dampak, yaitu dampak yang diakibatkan oleh pemakaian input produksi, output produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan.

3. Dampak sosial

GRI membagi dampak sosial ke dalam 4 kategori, yakni hak asasi manusia (*human rights*), tenaga kerja (*labor*), masyarakat (*society*), serta tanggung jawab produk (*product responsibility*).

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI G4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 pengungkapan. *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai sebuah jaringan pelopor perkembangan dunia yang berbasis organisasi dan paling banyak digunakan dalam laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Pedoman GRI).

Pengukuran pelaporan tanggung jawab sosial adalah dengan pedoman yang digunakan oleh GRI. Perusahaan menggunakan pedoman GRI dalam menyusun laporan pertanggungjawaban sosial. Penelitian di Indonesia maupun diluar banyak yang memakai pedoman GRI sebagai alat ukur CSR,

seperti Malaysia juga menggunakan GRI sebagai pedoman dalam mengukur tanggung jawab perusahaan.

5. *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Adanya pedoman pada tingkat internasional ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR telah berkembang dan menjadi perhatian publik. Sehingga akhir-akhir ini, CSR tidak hanya tumbuh dalam ekonomi konvensional namun juga pada ekonomi Islam yaitu bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan Islam. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam institusi keuangan Islam telah diatur dalam standar yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing for Islam Financial Institution*). Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang dikembangkan oleh AAOIFI disebut dengan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*).

Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait CSR yang harus diungkapkan suatu perusahaan. Indeks ISR dalam standar tersebut hanya berisi kompilasi item-item standar terkait CSR sehingga kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Fitria dan Hartanti, 2010). Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman dan Azlan Md Thani, pada tahun 2010 di Malaysia.

Jika ditinjau dari tujuannya, ada perbedaan antara Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI dengan *Islamic Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh AAOIFI. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang diperlukan oleh semua pihak - pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi organisasi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa akuntabilitas dan transparansi perusahaan hanya kepada stakeholder. Sedangkan pedoman ISR, memiliki dua tujuan yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wata'ala & masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Aspek tujuan yang berbeda akan menyebabkan item pengungkapan yang juga berbeda. Keunggulan pedoman ISR diantaranya adalah adanya pengungkapan informasi mengenai transaksi halal, haram dan wajib (pengelolaan zakat), status kehalalan produk dan jasa yang disahkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), waktu/kegiatan keagamaan untuk karyawan, lapotran kinerja DPS, penggunaan dana non halal dan kebijakan anti terosrisme.

Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitria dan Hartanti, 2010).

a. *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. *ISR* lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *ISR* masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosialkonvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *ISR* yang berdasarkan ketentuan syariah. *ISR* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

b. Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR

1. Tujuan ISR:

- a) Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
- b) Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

2. Bentuk Akuntabilitas:

- a) Menyediakan produk yang halal dan baik
- b) Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
- c) Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam
- d) Mencapai tujuan usaha bisnis
- e) Menjadi karyawan dan masyarakat
- f) Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis
- g) Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah

3. Bentuk Transparansi:

- a) Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
- b) Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
- c) Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan

- d) Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
- e) Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

4. Indeks ISR

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema Pendanaan dan Investasi, tema Produk dan Jasa, tema Karyawan, tema Masyarakat, dan tema Lingkungan Hidup. Kemudiandikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

6. **GRI dan ISRI**ndeks pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial dapat diukur dengan berbagai standar. Salah satunya yang umum digunakan adalah indeks GRI yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Adanya pedoman pada tingkat internasional ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR telah berkembang dan menjadi perhatian publik. Sehingga akhir-akhir ini, CSR tidak hanya tumbuh dalam ekonomi konvensional namun juga pada ekonomi Islam yaitu bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan Islam. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam institusi keuangan Islam telah diatur dalam standar yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing for*

Islam Financial Institution). Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang dikembangkan oleh AAOIFI disebut dengan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Indeks ini dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2010).

Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan indeks GRI tetapi juga indeks ISR sebagai tambahan. Hal ini dilakukan karena secara umum, kategori-kategori yang diungkapkan oleh GRI itu memiliki beberapa kesamaan dengan ISR, diantaranya adalah praktik ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja, tanggung jawab atas produk dan pemeliharaan lingkungan.

Disisi lain ada hal yang harus diungkapkan oleh perbankan syariah seperti pengelolaan zakat, transaksi yang sah dari Dewan Pengawas Syariah dan tema sosial lainnya, sehingga dibutuhkan pelaporan sosial dari ISR karena mereka menggunakan prinsip syariah. Namun, pada indeks ISR belum ada ketentuan terkait penerapannya di perbankan syariah. Hal ini juga dinyatakan oleh Indrawaty dan Siti (2016) dalam penelitiannya bahwa pengungkapan ISR pada bank syariah Indonesia belum dibakukan sehingga penerapannya belum optimal.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah memberikan kontribusinya terkait CSR dan Islam dan CSR non

Islam, namun belum ada yang fokus pada pola perilaku pengungkapan di bank syariah apakah perusahaan yang berlandaskan syariat Islam tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapannya sesuai syariah atau konsisten dengan pola pengungkapan CSR di negara Barat.

Beberapa penelitian terkait analisis pengungkapan CSR di perusahaan yang berlandaskan syariah diantaranya adalah Timur Tengah dan Malaysia. Pengungkapan informasi dalam konteks Islam membantu stakeholder muslim dalam mengambil keputusan agar memastikan investasi mereka sesuai dengan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan Islamic CSR masih relatif rendah dan menunjukkan kurangnya transparansi dalam pengungkapan sosialnya (Dusuki, 2006; Basah dan Yusuf, 2013; Othman, et al., 2010; Ibrahim, et al., 2013). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kamla (2007) juga mengungkapkan bahwa model akuntansi Barat masih dominan pada 9 negara di Timur Tengah yang disebabkan oleh pengaruh praktik akuntansinya telah lama dipengaruhi oleh sistem Barat.

Selanjutnya, penelitian CSR dan Islam yang meneliti hubungan antara pengungkapan Islamic CSR terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Analisis menggunakan *signalling theory*. Analisisnya menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Reputasi perusahaan (Arshad et al., 2012; Arsad, et al., 2014; Wardani, 2015; Sidik dan Reskino, 2016)

Untuk melihat kepatuhan perbankan syariah dalam pengungkapan CSR, maka penelitian lainnya kemudian melakukan hipotesis untuk melihat hubungan antara GCG dengan pengungkapan ICSR di bank syariah. Penelitian

menyimpulkan bahwa semua proksi dalam *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap variasi pengungkapan, dan kehadiran DPS tidak mempengaruhi luas pengungkapan ISR. Hal ini terjadi karena faktor karakteristik GCG belum dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR yang luas sehingga pelaksanaan GCG belum optimal. Oleh karena itu, disarankan untuk perbankan Syariah Indonesia lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosial Islami yang lebih bervariasi (Assegaf, et al., 2012; Charles, 2012; Yuliani, 2015; Indrawaty dan Siti, 2016).

Selanjutnya, penelitian dilakukan pada perusahaan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitiannya adalah studi komparasi atau perbandingan penggunaan GRI indeks dan ISR indeks. Secara umum, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dari semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan Indeks ISR dan Indeks GRI secara sempurna (100%). Hal ini dikarenakan untuk sub-item *Environmental Audit* (Audit Lingkungan) dan *Endangered Wildlife* (Perlindungan terhadap Hutan Krisis) yang ada pada indeks ISR dan beberapa sub-item pada indeks GRI, tidak ada satu pun perbankan syariah melaksanakan aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan syariah tidak diwajibkan melaporkan kegiatan tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010; Sofyani et al., 2012; Sofyani dan Setiawan, 2015).

Penelitian CSR non Islam mayoritas menggunakan *signalling theory* yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian

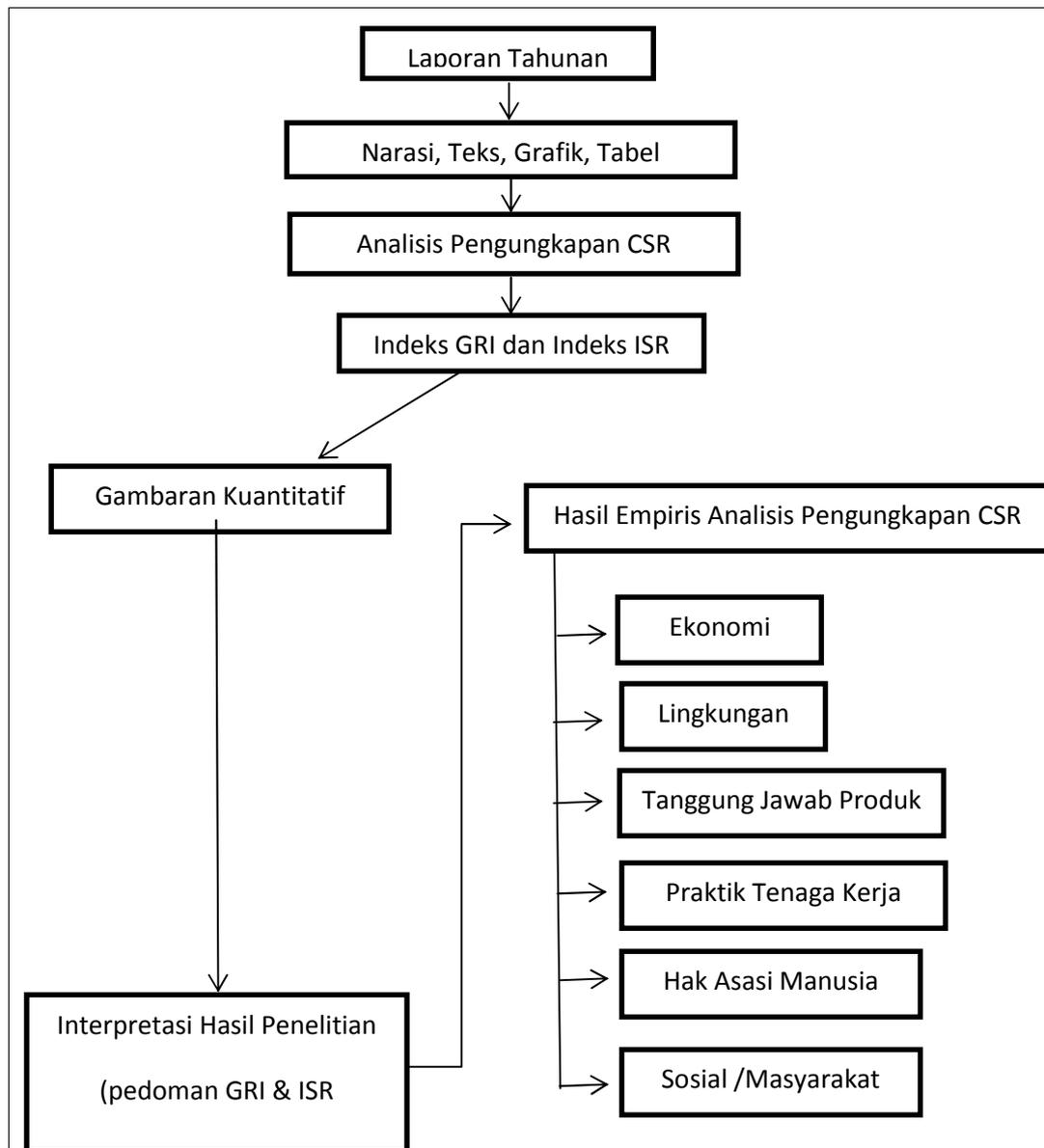
menyimpulkan bahwa CSR dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel lain juga menunjukkan bahwa CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dhaliwal, 2012; Arafat, et al., 2012; Augustine, 2014; Angelia, 2015; Cecilia dan Bhari, 2015).

C. Kerangka Konseptual

Suatu organisasi yang menggunakan prinsip syariah harus berupaya menciptakan kemaslahatan umat bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Perusahaan yang menggabungkan ajaran Syariat Islam ke dalam kebijakan dan prakteknya memerlukan keterlibatan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sempurna, tujuan utama dalam kaitannya yaitu mencakup penetapan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada perintah-perintah Allah (Ibrahim 2000, dalam Kamla 2007). Pengungkapan menjadi hal yang sangat penting untuk dievaluasi karena peningkatan pengungkapan akan mengarah pada transparansi yang lebih baik dan disiplin pasar yang lebih kuat di sektor perbankan (World Bank, 2006).

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur menggunakan indeks GRI yang umum digunakan oleh perusahaan. Namun, terdapat indeks lain yang dapat mengukur tanggung jawab sosial khususnya tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh industri yang berbasis syariah. Indeks ini dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al* (2010). Pengungkapan ini dapat berupa narasi, teks, gambar, dan tabel.

Analisis pengungkapan CSR di laporan tahunan dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Langkah awal berupa kuantitatif dengan dua tahap. Pertama, pemberian kode 1 (jika ada) dan 0 (jika tidak ada) pada kategori tiap indikator sesuai dengan item-item pengungkapan. Kedua, untuk mengetahui tingkat pengungkapan pengungkapan indeks kinerja maka dilakukan *scoring* atas item-item yang diungkapkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari langkah awal ini akan ditampilkan dalam berupa tabel. Selanjutnya adalah interpretasi hasil empiris pengungkapan CSR yang ditemukan dalam laporan tahunan. Terdapat beberapa item yang akan diinterpretasikan yaitu: ekonomi, lingkungan, tanggung jawab produk, praktik tenaga kerja, Hak Asasi Manusia dan sosial masyarakat.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini dapat dilihat dari penyajian kutipan kalimat dari dimensi pengungkapan ekonomi, lingkungan, tanggung jawab produk, praktik tenaga kerja, HAM dan GCG serta sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari sudut pandang panduan GRI, pengungkapan CSR PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014, 2015 dan 2016 lebih didominasi oleh aspek ‘praktik tenaga kerja’ yaitu kategori ‘pelatihan dan pendidikan (*training and education*)’. Sedangkan dari sudut pandang panduan ISR, pengungkapan CSR pada PT Bank Muamalat Indonesia lebih didominasi oleh dimensi ‘sosial masyarakat’ terkait ‘amal dan donasi’.
2. Jika dilihat dari sudut pandang panduan GRI, pengungkapan CSR PT Bank Mega Syariah pada tahun 2014, 2015 dan 2016 lebih didominasi oleh aspek ‘ekonomi’ yaitu kategori ‘kinerja ekonomi’. Sedangkan dari sudut pandang panduan ISR, pengungkapan CSR pada PT Bank Mega Syariah lebih didominasi oleh dimensi ‘sosial masyarakat’ terkait ‘amal dan donasi’.

Jika dilihat dari sudut pandang panduan GRI, pengungkapan CSR PT Maybank Syariah pada tahun 2014, 2015 dan 2016 lebih didominasi oleh aspek ekonomi

yaitu kategori 'kinerja ekonomi'. Sedangkan dari sudut pandang panduan ISR, pengungkapan CSR pada PT Maybank Syariah lebih didominasi oleh dimensi 'sosial masyarakat' terkait 'amal dan donasi'.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lebih dominan pada 'kinerja ekonomi' dan 'pelatihan dan pendidikan karyawan' dimana hal ini masih dalam lingkup internal perusahaan sehingga belum terlihat kontribusinya untuk pemangku kepentingan yang berada di luar perusahaan. Jika dilihat dari kontribusi CSR di luar perusahaan maka sebagian besar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel ini terkonsentrasi pada peningkatan layanan pelanggan dan memperluas berbagai produk dan layanan yang diberikan yang diberikan pada pelanggan. Pengungkapan hubungan organisasi dengan pelanggan ini memberikan pernyataan yang menunjukkan reputasi yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan tahunan mereka lebih diajukan pada pemegang saham yang fokus pada keuntungan daripada kelompok yang lebih luas dari pemangku kepentingan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ini konsisten dengan penelitian Kamla (2007) yang hasilnya sama dengan penelitian di UK yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pelaporan lingkungan atau sosial disebabkan karena banyaknya pengungkapan di UK yang berkaitan dengan pengembangan kesan/ *image* perusahaan.

Adapun dalam aspek sosial dan lingkungan, seharusnya program CSR yang sesuai perspektif Islam harus menyentuh kebutuhan dasar masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi menjadi lebih baik (Joseph, 2010 dalam Indrawaty, 2016). Namun kenyataannya, masalah-masalah sosial dan lingkungan di Indonesia

masih banyak yang diabaikan sehingga dapat dinilai bahwa tidak ada gerakan di bank syariah yang mengemansipasi dilihat dari praktik pelaporan CSR-nya karena bank syariah dengan nilai-nilai Islamnya harus mampu mendorong emansipasi dengan memperjuangkan suara-suara yang selama ini diabaikan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih tergolong penelitian baru yang mengkaji aspek kualitatif berupa kalimat atau teks naratif dalam laporan tahunan. Penelitian ini bertujuan melihat aspek Islam dalam perbankan syariah dan mengomentari kontribusinya terhadap permasalahan sosial yang ada. Hasil analisis dalam penelitian ini mengandung unsur subjektivitas yang cukup tinggi dalam pemberian bobot dan nilai pada penilaian pengungkapan. Selain itu, jumlah bank yang diteliti ini hanya tiga bank dari kelompok bank syariah sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian lebih menggambarkan konsistensi pola pengungkapannya secara keseluruhan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasannya terkait permasalahan dari tiap-tiap dimensi pengungkapan CSR agar dapat menilai kontribusi perusahaan terhadap stakeholdernya

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). 2010. *Financial Accounting Standards*. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. Manama. Bahrain.
- Angelia, D. dan R. Suryaningsih. 2015. The Effect of Environmental Performance and Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure and Service Companies that Listed at Indonesia Stox Exchange). *Social and Behavioral Science* 211: 348-355
- Arafat, M. Y., A. Warokka, H. H. Abdullah, dan R. R. Septian. 2012. The Triple Bottom Line Effect on Emerging Market Comanies: A Test of Corporate Social Responsibilityand Firm Value Relationship. *Journal of Southeast Assian Research* 2012 (12): 1-15
- Arsad, S., R. Said, H. Yusuf, Y. H. Othman, dan R. Ahmad. 2014. The Relationship Between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance : Empirical Evidence From Shariah Compliant Companies. *European Journal of Business and Management* 6 (36): 1-14
- Arshad, R., S. Othman, dan R. Othman. 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering* 6 (4): 90-94
- Assegaf, Y. Umar, Falikhatun, dan W. Salamah. 2012. Bank Syariah di Indonesia: Corporate Governance dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*). *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)* 1 (1): 255-267
- Augustine, I. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta* 2 (2): 42-47
- Bank Indonesia. 2016. Publikasi Bank Devisa . <http://www.bi.go.id>. 20 April 2017.
- Basah, A., dan M. M. Yusuf. 2013. Islamic Bank and Corporate Social Responsibility (CSR). *Malaysia: Journal Islamic and Management Business* 5 (11): 1-16
- Cecilia, S. Rambe dan M. Z. B. Torong. 2015. Analisis Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Medan*.

- Central Intelligence Agency (CIA). 2016. People and Society: Indonesia. <https://www.cia.gov>. 13 Juli 2017
- Chapman, R., M.J. Milne. 2003. The Tripple Bottom Line: How New Zealand Companies Measure Up. *Journal of Accountancy*.
- Charles dan Chairi. 2012. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility . *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (1): 1-15
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill. Australia
- Dhaliwal, D. S., S. Radhakrishnan, A. Tsang, and Y. G. Yang. 2012. Nonfinancial Disclosure and analyst forecast accuracy: International evidence on corporate social responsibility disclosure. *The Accounting Review* 87 (3): 723–759.
- Dusuki, A.W.,& H. Dar. 2005. Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Doupnik, T. dan H. Perera, 2012. *International Accounting, Third Edition*. McGraw-Hill. New York.
- Fajar, Mukti ND. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia : Studi tentang penerapan ketentuan CSR pada perusahaan multinasional, swasta nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fiki, Ariyanti. 2017. Cara Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan di Indonesia. <http://www.Liputan6.com>. 20 Maret 2017.
- Fitria, S. dan D. Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Garrison, H. Ray, E. W. Noreen dan P. C. Bower. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gustian, V. 2015. Analisis Perbandingan Pengguna GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2014. Panduan Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London. <http://www.globalreporting.org>. 26 Maret 2017.

- Hartman, L., dan J. Desjardins. 2011. *Business Ethics : Decision Making for Personal Integrity & Social Responsibility*. Mc Graw Hill. New York
- Ibrahim, Z., A. Marshall dan R. Abdurrahman. 2013. Islamic Social Disclosure (ISCR) of Malaysian Public Listed Companies: Empirical Findings. *British Journal of Economic, Finance and Management Science*, 7 (1): 1-21.
- Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia (DPP IA EI). 2017. Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah. <http://www.iaei-pusat.org>. 25 maret 2017
- Indrawaty dan S. M. Wardayati. 2016. Implementing Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institution (IFI). *Social and Behavioral Science* 219 (2016) 338-343.
- Kaya, I. 2016. The Mandatory Social and Environmental Reporting: Evidence from France. *Social and Behavioral Science* 229 (2016) 206-213.
- Kamla, R. 2007. Critically Appreciating Social Accounting and Reporting in the Arab MiddleEast: A Postcolonial Perspektive. *Advance in Internasional Accounting* 20 (2007): 105-177
- Kantor Bank Syariah. 2017. Alamat Bank. <https://www.alamatbank.com/kantor-bank-syariah>. 22 Desember 2017
- Media Indonesia. 2016. Kasus Gizi Buruk Anak Indonesia Masih Tinggi. <http://www.mediaindonesia.com>. 11 Juli 2017
- Moser, D. V., dan P. R. Martin. 2012. A Broader Perspektif on Corporate Social Responsibility Research in Accounting. *The Accounting Review* 87 (3): 797–806.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nashrillah, Faiz. 2015. Jokowi Beberkan Sederet Masalah Indonesia Indonesia tetap Opotimis. <http://m.tempo.co>. 11 Juli 2017
- Nurhayati, S., dan Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Othman, R., dan A. Md Thani. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics. Research Journal* 9 (4): 1-10.
- Qurays, Khamid. 2016. Masalah Pendidikan di Indonesia Timur. <http://www.kompasiana.com>. 11 Juli 2017

- Republika Tv. 2017. Berita Ekonomi Syariah. <http://www.republika.co.id>. 20 April 2017.
- Rinaldi, Irza. 2017. WWF-Indonesia Program Kehutanan-Spesies. https://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/forest_spesies/upaya_kami/. 1 November 2017
- Rivai, V. dan A. Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Sidik, I., dan Reskino. 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Sofyani, H., dan A. Setiawan. 2015. Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Initiative Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
- Sofyani, H., I. Ulum., D. Syam., dan S. Wahyuni . 2012. Islamic Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4 (1): 36-46
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sonny, Leksono. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Strauss, Karsten. 2017. The 10 Companies With The Best CSR Reputation in 2017. <http://www.forbes.com>. 27 November 2017
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta (BPFE).
- Tobing, Letezia. 2013. Aturan-Aturan Hukum Corporate Social Responsibility. <http://www.hukumonline.com>. 04 Juni 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

UNICEF. 2011. Laporan Tahunan “The Indonesian Story”.
https://www.unicef.org/indonesia/Indonesiastory_FINALINDONESIA_small.pdf. 10 Oktober 2017

Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.

Wardani, Eke Ayu. 2015. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII Medan*.

World Bank. 2015. Indonesia Rising-Devide. <http://www.worldbank.org>. 11 Juli 2017